BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan sifat datanya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan (Moleong, 2010: 6). Pendekatan ini dipilih karena berkaitan erat dengan bagaimana realitas sosial itu diciptakan dan tindakan sosial yang dilakukan oleh masyarakat dalam lingkungan mereka.

Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, serta tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Suyanto & Sutinah, 2011: 14). Untuk mencari jawaban tentang permasalahan ini, peneliti turun langsung ke lapangan untuk melihat kondisi nyata kebun hortikultura di Desa Rumbio.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah ABCD (*Asset Based Community Development*). Menurut Mathie dan Cunningham, ABCD merupakan metode yang mengenali kekuatan potensi, bakat, serta sumber daya individu dan komunitas, sekaligus mendorong partisipasi masyarakat untuk pembangunan yang berkelanjutan (Mathie & Cunningham, 2002: 5). Secara operasional, pendekatan ABCD ini dilakukan melalui lima langkah utama yang dinarasikan secara berkesinambungan. Tahap pertama adalah mengenal atau melacak kekuatan potensi yang dimiliki oleh suatu komunitas. Tahap kedua yaitu

melakukan pemetaan aset-aset yang ada di masyarakat. Tahap ketiga adalah melakukan analisis ekonomi masyarakat untuk melihat sirkulasi pendapatan. Selanjutnya, tahap keempat yakni menciptakan relasi atau koneksi dari berbagai potensi yang dimiliki, serta menyusun prioritas kegiatan termasuk implementasinya. Tahap terakhir adalah melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk menilai tingkat keberhasilan kegiatan atau perubahan sosial yang diharapkan. Namun, meskipun pendekatan ABCD memiliki lima tahapan secara teoritis, penelitian ini dibatasi dan hanya difokuskan pada tahap pertama, kedua, dan ketiga (melacak potensi, memetakan aset, dan analisis ekonomi). Pembatasan ini dilakukan karena fokus utama penelitian ini bersifat eksploratif dan analitis deskriptif untuk melihat dampak eksisting dari program yang sudah berjalan. Sementara itu, tahap keempat (menciptakan relasi/intervensi program baru) dan tahap kelima (monitoring dan evaluasi program) tidak dilakukan karena hal tersebut membutuhkan implementasi *action research* jangka panjang yang berada di luar batasan masalah, waktu, dan ruang lingkup studi penelitian skripsi strata satu (S1) ini.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Rumbio, khususnya pada area kebun hortikultura yang diolah untuk mendapatkan hasil bumi dari tanah tersebut. Alasan peneliti mengambil lokasi ini adalah karena di desa tersebut terdapat program pemberdayaan ekonomi riil yang dilakukan secara komunal oleh masyarakat. Fenomena pengelolaan kebun dengan sistem "cabut nomor" serta pengalokasian hasil panen untuk fasilitas sosial dan kas adat ini merupakan bentuk nyata

kemandirian desa, yang mana hal ini sangat relevan untuk dikaji dalam perspektif keilmuan Pengembangan Masyarakat Islam.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan (Iskandar, 2008: 45). Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Secara teoritis, *snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar ibarat bola salju yang menggelinding. Dalam penentuan sampel ini, pertama-tama dipilih satu atau dua orang kunci (Sugiyono, 2018: 219).

Dalam operasionalisasinya di lapangan, langkah penentuan informan ini akan dimulai dengan menetapkan Informan Kunci (*Key Informant*). Peneliti menetapkan Ketua Kelompok Tani atau unsur Perangkat Desa Rumbio sebagai informan kunci pertama. Kriteria pemilihan informan kunci ini didasarkan pada anggapan bahwa mereka adalah pihak yang paling mengetahui sejarah, tata tertib, regulasi sistem "cabut nomor", serta alur distribusi kas desa dari kebun hortikultura tersebut.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Setelah melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci, peneliti akan meminta rekomendasi atau petunjuk mengenai siapa saja anggota masyarakat atau petani penggarap yang secara langsung berpartisipasi dan merasakan dampak ekonomi dari program kebun komunal ini. Berdasarkan rekomendasi tersebut, peneliti kemudian akan menemui informan kedua, misalnya kelompok perempuan atau warga yang berhasil mengolah hasil panen menjadi produk komersial seperti

keripik pisang. Jika data yang diperoleh dari informan kedua dirasa masih belum lengkap, peneliti akan meminta petunjuk lagi untuk menemui informan ketiga, keempat, dan seterusnya. Proses pencarian informan yang saling merekomendasikan ini akan terus berlangsung secara bergulir hingga informasi yang didapatkan mencapai titik jenuh, yaitu ketika tidak ada lagi informasi atau temuan baru yang didapatkan terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Rumbio.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dan fakta yang dibutuhkan guna mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian kualitatif tidak menggunakan instrumen berupa angka-angka, melainkan makan kata-kata yang menyatakan alasan, interpretasi, makna, kejadian, serta perbuatan yang dilakukan oleh orang perorangan maupun kelompok sosialnya (Afrizal, 2014: 17). Langkah awal yang paling strategis dalam penelitian adalah pengumpulan data, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2017: 17). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan untuk menggali praktik pengelolaan lahan komunal sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi. Untuk itu digunakan tiga teknik utama, yaitu:

UIN IMAM BONJOL PADANG

1. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui pancaindra guna memahami setiap kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Marshall (dalam Sugiyono, 2013: 310) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti dapat belajar tentang perilaku subjek, serta melihat, mendengar, dan merasakan apa yang sebenarnya terjadi. Secara istilah, observasi mengacu pada kegiatan memperhatikan objek secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dari fenomena tersebut. Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi sebagai sebuah proses penggalian data dilakukan langsung oleh peneliti sendiri di lapangan untuk mendapatkan pencatatan yang sistematis terhadap perilaku atau keadaan objek sasaran.

Observasi peneliti lakukan untuk melihat secara langsung bagaimana proses pelaksanaan pengelolaan kebun hortikultura, bentuk partisipasi masyarakat, serta dinamika sistem "cabut nomor" yang dilakukan secara komunal. Observasi berguna untuk memperoleh data yang alami dan mendalam tentang suatu fenomena sosial maupun perilaku ekonomi petani. Teknik ini sangat bermanfaat dalam penelitian kualitatif dan eksploratif, di mana peneliti membutuhkan pemahaman menyeluruh tentang konteks pemberdayaan desa. Meskipun memerlukan waktu pengamatan yang cukup lama, observasi tetap menjadi teknik penting yang memberikan gambaran nyata tentang kondisi lahan dan interaksi masyarakat di lapangan, yang mana dalam hal ini keterlibatan penulis

UIN IMAM BONJOL PADANG

adalah sebagai *observer* (pengamat) langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang paling sosiologis dari semua teknik penelitian sosial, yang berupa percakapan antara peneliti dengan informan dengan maksud untuk memperoleh informasi atau data sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara disebut juga dengan interview, yaitu suatu teknik yang digunakan untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari responden dengan berbincang berhadap-hadapan langsung (face to face). Teknik ini memberikan peneliti fleksibilitas dalam mengajukan pertanyaan tambahan guna memperoleh data yang mendalam tentang subjek yang kompleks, sehingga data yang didapat menunjukkan tingkat kevalidan yang tinggi (Herdiansyah, 2013: 31).

Wawancara digunakan ketika peneliti ingin mengetahui pengalaman atau pendapat informan mengenai sesuatu secara mendalam, sehingga hubungan emosional antara peneliti terjalin dengan menghilangkan jarak fisik maupun penghalang sosial budaya. Keunggulan teknik ini adalah peneliti dapat mencari dan menggali informasi lintas waktu yang berkaitan dengan kejadian di masa lalu, saat ini, dan masa depan. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan berbagai informan kunci, seperti aparatur desa, anggota kelompok tani, pengelola kas desa, serta masyarakat penggarap kebun hortikultura. Melalui wawancara ini, peneliti dapat memperoleh informasi faktual terkait

UIN IMAM BONJOL PADANG

regulasi adat, pengalaman warga, dan dampak pengelolaan lahan komunal terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Desa Rumbio.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi terhadap objek penelitian, terutama yang bersumber dari catatan penting, peraturan tertulis, arsip, maupun foto-foto kegiatan. Dokumentasi sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena banyak hal yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan dan dijadikan sebagai bukti bagi suatu pengujian validitas data (Koentjaraningrat, 1994: 85). Metode ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah dan sah, karena peneliti mengamati benda mati atau catatan tertulis yang datanya tetap dan tidak mudah berubah sebagai pelengkap instrumen pengumpul data (Bungin, 2011: 121).

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data utama yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman di lapangan. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang peneliti gunakan meliputi catatan tertulis terkait program pemberdayaan, seperti buku kas desa hasil dari pengelolaan kebun, regulasi adat tertulis tentang sistem pergantian lahan, daftar hadir pertemuan kelompok tani, catatan hasil panen, maupun foto-foto dokumentasi kegiatan pertanian masyarakat. Melalui dokumen-dokumen penunjang tersebut, data yang diperoleh mengenai pemberdayaan ekonomi

UIN IMAM BONJOL PADANG

masyarakat di kebun hortikultura Desa Rumbio akan menjadi lebih komprehensif, kuat, dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui instrumen pengumpulan data yang ada, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut. Dalam tahapan ini, penulis menggunakan metode analisis kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, dan mengakhirinya dengan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2018: 244).

Proses penelitian kualitatif ini akan melibatkan banyak data dari situasi maupun peristiwa lapangan yang kemudian akan ditranskripsikan. Dalam membahas tentang analisis data kualitatif, Miles dan Huberman (dalam Idrus, 2009: 147) mengajukan model analisis data interaktif. Proses analisis interaktif merupakan suatu siklus yang berkelanjutan dan berulang-ulang yang terbagi ke dalam tiga tahapan pokok. Berikut ini adalah penjabaran langkah-langkah teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini:

UIN IMAM BONJOL PADANG

1. Reduksi Data *(Data Reduction)*

   Reduksi data adalah proses menyatukan dan menyeleksi data yang sangat urgen dan membuang data-data yang tidak diperlukan. Reduksi data termasuk kegiatan penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan-

catatan tertulis selama di lokasi. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan sepanjang penelitian, di mana peneliti melakukan penyederhanaan data mentah yang kompleks menjadi rangkuman sistematis yang dapat membantu memahami fenomena yang diteliti. Tujuan utama reduksi data adalah mempertajam, mengelompokkan, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik secara objektif.

Reduksi data dilakukan dengan memilah data-data kasar hasil wawancara dan observasi terkait sistem "cabut nomor", pengelolaan kebun hortikultura, dan dampaknya terhadap ekonomi warga Desa Rumbio. Informasi-informasi yang menyimpang atau tidak relevan dengan fokus pemberdayaan ekonomi akan disisihkan, sehingga peneliti hanya berfokus pada data yang benar-benar valid dan berkaitan langsung dengan rumusan masalah.

2. Penyajian Data *(Data Display)*

Penyajian data merupakan tahap krusial dalam proses analisis kualitatif yang bertujuan mengorganisasikan informasi secara sistematis dan bermakna. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menampilkan sekumpulan data hasil reduksi ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Beberapa pendekatan dalam penyajian data kualitatif meliputi penggunaan teks naratif yang mendalam, pengelompokan data berdasarkan tema atau kategori, pembuatan matriks, serta pengembangan kerangka yang menjelaskan hubungan antar temuan penelitian di lapangan.

Pada tahap ini, data mengenai potensi aset desa dan praktik

UIN IMAM BONJOL PADANG

pemberdayaan masyarakat di Desa Rumbio yang telah direduksi akan disusun secara naratif dan sistematis. Penyajian data ini akan mempermudah peneliti untuk melihat gambaran utuh mengenai bagaimana kebun hortikultura tersebut berkontribusi terhadap ekonomi komunal, sekaligus memberikan panduan bagi peneliti untuk merencanakan tindakan analisis selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Tahap akhir dari pemrosesan data adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Pengambilan kesimpulan ini pada dasarnya sudah dilakukan sejak proses pengumpulan data di lapangan berlangsung, dengan arti lain peneliti harus senantiasa berusaha mencari makna, pola-pola yang sama, alur sebab-akibat, serta proposisi dari fenomena yang terjadi. Pengambilan kesimpulan harus didasarkan pada hasil data empiris yang diperoleh dalam penelitian, bukan berdasarkan asumsi atau keinginan subjektif dari peneliti itu sendiri (Idrus, 2009: 150).

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan terus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Peneliti akan meninjau ulang catatan lapangan secara berulang-ulang untuk memastikan bahwa simpulan penelitian yang dihasilkan benar-benar valid. Pada tahap final ini, peneliti akan menarik kesimpulan akhir yang utuh untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana keberhasilan dan dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan lahan kebun hortikultura di Desa Rumbio secara keseluruhan.

UIN IMAM BONJOL PADANG